

BAB V KESIMPULAN

Sororum Caritatis a nostra Domina Mater Misericordiae (SCMM) merupakan salah satu kongregasi religius Katolik yang memiliki warisan panjang dalam pelayanan kasih dan pengabdian kepada Allah dan sesama. Komunitas SCMM ini didirikan di Belanda pada tanggal 23 November 1837 oleh Mgr. Joannes Zwijsen beserta tiga wanita yang bernama Michael Leijsen, Catharina dan Theresia Smit. Mereka menjadi anggota pertama Kongregasi yang menempati rumah kecil di het Heike, Belanda.

Para biarawati diutus pertama kali ke Kota Padang tahun 1885. Pastor yang bertugas di wilayah tersebut menerima kedatangan para biarawati SCMM. Hal ini disebabkan karena jumlah umat yang semakin banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Imam Kapusin yang bernama Pastor de Vries mendesak rekannya yaitu Pastor van Meurs yang sedang cuti di Belanda. Hal tersebut bertujuan agar menghubungi Bapa Uskup yang ada di Belanda untuk meminta bantuan komunitas biaraawati SCMM. Uskup mengutus para biarawati SCMM, yaitu Kongregasi *Zusters van Liesde* (Suster Belaskasihan). Tujuan Kongregasi adalah mengabdikan sesama terutama mereka yang miskin dan tertindas dengan semangat kesederhanaan dan cinta yang berbelaskasih. Para biarawati SCMM memulai karya perutusan yang pertama yaitu di bidang pendidikan. Mereka mengumpulkan anak-anak kecil (miskin) yang tidak pernah memperoleh pendidikan dan dimasukkan ke dalam suatu rumah darurat untuk memperoleh pelajaran dari para biarawati.

Para biarawati mendirikan sekolah pertama yaitu sebuah Sekolah Eropa untuk anak-anak Belanda. Sekolah yang kedua adalah sebuah Sekolah Tionghoa untuk mengajarkan Bahasa Belanda kepada anak-anak Tionghoa. Sekolah yang ketiga merupakan sebuah sekolah misi yang diperuntukkan bagi anak-anak pribumi yang miskin. Melalui sekolah tersebut berkembanglah pendidikan yang didirikan oleh para biarawati SCMM St. Leo Padang.

Pada tahun 1962-1965 Konsili Vatikan II oleh Paus Yohanes Paulus XXIII mengeluarkan instruksi tentang inkulturasi dan peranan kaum awam. Maka, komunitas biarawati SCMM memulai dengan Indonesianisasi. Struktur kepemimpinan disesuaikan dengan iklim Indonesia. Pimpinan Kongregasi Indonesia serta anggota dipercayakan kepada para biarawati Indonesia. Selanjutnya, pola hidup disesuaikan dengan kepribadian Indonesia. Usaha yang terus menerus untuk memasukkan unsur seni budaya bangsa yang menunjukkan kehidupan kristiani dan kehidupan religius, baik dalam doa maupun dalam pelayanan karya.

Konsili Vatikan Suci menetapkan pokok-pokok pembaharuan, yaitu hendaknya penataan hidup, doa dan karya di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, di daerah misi disesuaikan dengan keadaan fisik dan psikis para anggota zaman sekarang. Selain itu disesuaikan dengan kebutuhan kerasulan, tuntutan kebudayaan dan situasi sosial ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, buku-buku kebiasaan, doa dan upacara hendaknya ditinjau lagi serta disesuaikan dengan dokumen Konsili Vatikan II. Peraturan-peraturan yang telah usang dihapus dan disesuaikan dengan zaman kekinian.

Maka dengan adanya Indonesianisasi tersebut, Komunitas St. Leo Padang juga mengadakan perubahan baik dari para anggota biarawati asing ke pribumi, buku-buku, bahasa, dan sebagainya. Kongregasi SCMM merupakan sebuah Lembaga Religius Apostolik di bawah hak kepausan. Komunitas St. Leo Padang berada di wilayah kerja Paroki Katedral Padang dan Keuskupan Padang.

Komunitas St. Leo memiliki tempat karya dan pelayanan para biarawati SCMM yaitu Biara St. Leo, Kapel St. Leo, Klinik Bersalin St. Elisabet, Asrama Bintang Timur Putri dan Putra, Panti Asuhan St. Leo, dan Puri Maria Ratu Rosario dari Manaoag. Biara St. Leo merupakan tempat tinggal para biarawati dan tempat melangsungkan kegiatan para biarawati SCMM. Kapel St. Leo merupakan tempat ibadah. Kapel St. Leo tidak dibuka untuk umum dan hanya melangsungkan perayaan khusus (pemberkatan pernikahan). Klinik Bersalin St. Elisabet merupakan tempat pelayanan medis dan perawatan untuk ibu hamil. Tempat tersebut sudah tutup sejak tahun 2018.

Asrama Bintang Timur Putri dan Putra merupakan salah satu asrama putri dan putra yang dikelola langsung oleh para biarawati SCMM yang berkarya di Komunitas St. Leo Padang. Panti Asuhan St. Leo merupakan salah satu panti asuhan yang dikelola langsung juga oleh para biarawati St. Leo. Perkembangan SCMM di Padang ini selain memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kegiatan sosial lainnya, juga memberikan peluang yang besar bagi putera-puteri asli daerah untuk mengabdikan diri sebagai seorang biarawati dan biarawan.